

Volume 6, No.1
April, 2023

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Praktik Klinik Pendidikan Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19

Sidaria, Dewi Murni, Esthika Ariany Maisa, Nelwati*



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Praktik Klinik Pendidikan Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Sidaria*, Dewi Murni, Esthika Ariany Maisa, Nelwati

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic is still being felt by the world and Indonesia. The impact of the pandemic has also affected the education sector. Currently learning in Indonesia is conducted face-to-face, as well as the clinical practice of Nurse Professional Education. With changes in the situation raises its own constraints and challenges. The aim of the research is to explore the experiences of students practicing the clinical practice of Nurse Professional Education during the COVID-19 pandemic. **Methods:** This type of research is qualitative with a phenomenological approach. Total sample of 10 participants using purposive sampling technique. Data collection was carried out by in-depth interviews and data were analyzed using content analysis. **Results:** The results of the study obtained five themes, namely: (1) Feelings of fear and anxiety carrying out clinical practice, (2) Efforts to reduce the risk of being infected with COVID-19 during practice, (3) Violations in the use of PPE during practice, (4) Obstacles to guidance during a pandemic, and (5) Achievement of competencies that have not been optimal related to changes in methods and areas of clinical practice. **Conclusion:** The results of this study provide an overview of the need for educational institutions and practice areas to develop guidance methods and methods for carrying out clinical practice for Nurse Professional Education in a pandemic situation to increase student competency achievement.

Keywords:

Experience, clinical practice, nurse professional education, COVID-19

Korespondensi:

Sidaria

sidaria@nrs.unand.ac.id

Fakultas Keperawatan,
Universitas Andalas

Abstrak

Dampak yang ditimbulkan stunting tidak hanya pada perkembangan fisik tetapi juga akan berdampak pada psikologi anak. Remaja stunting perlu memiliki semangat yang tinggi agar mampu dan bertahan hidup terhindar dari dampak psikologis seperti stres, menarik diri, depresi, cemas, dan takut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak psikologis akibat stunting pada remaja. Metode literature review digunakan untuk mencari artikel di database elektronik yaitu Google Scholar, Research Gate, dan PubMed/Medline. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci "stunting", "dampak psikologis", "remaja", "kecemasan", dan "stres". Analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap 6 artikel yang relevan menemukan adanya dampak psikologis pada remaja stunting. Adanya guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan informasi untuk mengembangkan potensi positif pada siswa, selain itu diperlukan dukungan sosial dan pola asuh yang efisien agar remaja dapat mengatasi dampak psikologis yang dialaminya sehingga dapat melewati masa remaja dan merencanakan masa depan dengan baik.

Kata Kunci: Stunting, Dampak Psikologi, Remaja

PENDAHULUAN

Di Dunia dan Indonesia saat ini masih menghadapi pandemi COVID-19. Dimana pelaporan terakhir menurut *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 8 Maret 2022 kasus terkonfirmasi di dunia mencapai 448.686.646 kasus, dengan kasus kematian yang di konfirmasi 6.030.081 kasus. Kasus positif di Indonesia pada 8 Maret 2022 sebanyak 5.770.105 kasus dan 150.430 kasus kematian. Provinsi Sumatera Barat berada di urutan-14 dari 34 provinsi dimana jumlah kasus positif 101.301 kasus, dan 2.234 kasus kematian (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Tingginya jumlah kasus positif dan kematian di Indonesia, pemerintah mengharuskan melakukan pencegahan untuk dapat mengurangi penyebaran dengan membatasi pergerakan masyarakat untuk dapat beraktivitas dilingkungan sekitarnya sehingga hal ini berdampak pada banyak sektor yaitu pada sektor ekonomi, transportasi, pertanian dan juga pada sistem pendidikan. Dampak yang akan terjadi pada sistem pendidikan dimana dalam melakukan proses pembelajaran tidak melakukan secara tatap muka atau langsung tapi dilakukan secara *daring* dan bekerja dari rumah (Firman, 2020).

Pembelajaran secara *daring* dinilai kurang efektif, apalagi dilakukan dalam pembelajaran pada program pembelajaran berbasis praktek atau klinik. Hal ini dapat mengurangi kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik lapangan. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan profesi ners dalam menyikapi pembelajaran klinik secara *daring* atau media virtual (Argaheni, 2020). Mahasiswa profesi ners diharapkan kompeten bukan hanya pada aspek kognitif namun juga dalam keterampilan dan sikap (AIPNI, 2021).

Kebijakan pemerintah mengalami perubahan sesuai dengan situasi COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri 2019 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19 menjadi dasar dijalankannya kegiatan pembelajaran campuran (*hybrid learning*) yaitu daring dan luring. Saat ini pembelajaran di Indonesia sudah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sejak dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 2 tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).

Program pendidikan profesi Ners khususnya di Indonesia merupakan pendidikan lanjutan dari tahap pendidikan program sarjana keperawatan. Berdasarkan kurikulum pendidikan ners yang telah ditetapkan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), struktur pembelajaran pada profesi ners adalah berbasis praktik klinik. Dimana mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan semua teori dan konsep yang telah didapatkan selama proses pendidikan sarjana ke dalam praktik (AIPNI, 2021).

Pada saat pandemi COVID-19 metode pembelajaran pendidikan ners juga disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Dengan metode pembelajaran daring mahasiswa akan kesulitan melakukan asuhan keperawatan pada situasi nyata. Pada saat ini mahasiswa pendidikan profesi ners sudah melaksanakan praktik klinik langsung ke rumah sakit dan lahan praktik

lainnya, namun dengan situasi pandemi ada tantangan tersendiri bagi mahasiswa.

Studi telah mengkonfirmasi potensinya efek kesehatan mental yang merugikan pada perawat yaitu peningkatan prevalensi kecemasan, depresi dan disosiasi peritraumatic dan menjadikannya kelelahan (Godbold et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa ketakutan, kecemasan, menganggap pembelajaran klinis berbahaya, dan Penarikan diri dari profesi keperawatan dilaporkan terjadi di era pandemi COVID-19 ini (Aquichan, 2021; Shun S-C, 2021). Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya didapatkan data 80,2% mahasiswa pendidikan profesi ners mengalami hambatan saat praktik klinik pada masa pandemi COVID-19 (Sidaria dkk, 2021). Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Praktik Klinik Pendidikan Profesi Ners. Penelitian penting dilakukan untuk melihat kesiapan mahasiswa dalam melakukan praktik profesi ners, kendala apa yang dialami

mahasiswa dimana mahasiswa mengalami perubahan-perubahan kebijakan terkait praktik profesi ners, ada beberapa siklus yang dijalani secara daring, ada yang hanya 3,5 jam luring di lahan praktik dan ada siklus yang dijalani secara penuh di lahan praktik. Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai gambaran bagi institusi pendidikan dan lahan praktik dalam mengambil regulasi praktik profesi ners.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners yang mengikuti praktik klinik pada masa Pandemi COVID-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang berjumlah 10 partisipan. Pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Analisis pada penelitian kualitatif ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penelitian sudah lolos uji etik dari komite etik RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nomor LB.02.02/5.7/297/2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (n = 10)

Partisipan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Terinfeksi COVID-19 Selama Praktik
Partisipan 1	23	Perempuan	Tidak
Partisipan 2	23	Perempuan	Tidak
Partisipan 3	23	Perempuan	Pernah
Partisipan 4	23	Perempuan	Tidak
Partisipan 5	23	Perempuan	Pernah
Partisipan 6	23	Perempuan	Tidak
Partisipan 7	23	Laki-laki	Tidak
Partisipan 8	24	Perempuan	Pernah
Partisipan 9	23	Perempuan	Pernah
Partisipan 10	22	Perempuan	Pernah

Berdasarkan tabel 1 didapatkan 9 partisipan berjenis kelamin perempuan, seluruh partisipan berada pada fase usia dewasa awal, dan 5 partisipan pernah terinfeksi COVID-19 selama praktik klinik Pendidikan Profesi Ners. Hasil analisis menggunakan *content analysis* didapatkan 5 (lima) tema yaitu: (1) Perasaan takut melaksanakan praktik klinik, (2) Upaya mengurangi risiko terinfeksi COVID-19 saat praktik, (3) Pelanggaran penggunaan APD, (4) Kendala bimbingan pada masa pandemi, dan (5) Pencapaian kompetensi yang belum optimal terkait perubahan metode dan lahan praktik klinik.

Perasaan Takut Melaksanakan Praktik Klinik

Tema perasaan takut melaksanakan praktik klinik didukung oleh pernyataan partisipan yaitu:

"Kalau pada masa itu tu, sebenarnya takut turun ke rumah sakit..., soalnya sebelumnya udah dapat COVID, nanti gejala juga lagi sama mama..." (P1)

"Kayaknya kalau pas COVID kemaren setiap mau swab itu yang deg-degan, takut nanti kalau positif lagi" (P4)

"...takut kalau misalnya walaupun udah di skrining pasiennya udah bukan pasien yang COVID, tapi tetap takut kadang keluarganya kadang bandel, keluar masuk walaupun udah di bilang jangan keluar masuk kadang keluar masuk, kadang yang belum di swab ikutan masuk nanti gitu..." (P5)

"Merasa takut terus juga khawatir, apalagi ada batuk-batuk keluarga pasien jadi khawatir saya bu, jangan-jangan hasilnya positif" (P8)

"...kita sudah melakukan tindakan memandikan pasien ternyata hasil swab nya baru keluar dan hasilnya positif, tadi

kan kontak dengan pasien ini merasa berhati-hati atau cemas gitu bu jangan-jangan menular ke kita karena lagi kontak juga sama saya" (P8)

Upaya Mengurangi Resiko Terinfeksi COVID-19 Saat Praktik

Pengalaman mahasiswa praktik klinik pada masa pandemi COVID-19 didapatkan tema upaya mengurangi risiko terinfeksi COVID-19 saat praktik. Upaya-upaya tersebut dirangkum oleh peneliti menjadi 3 (tiga) sub tema yaitu (1) Penggunaan APD, (2) menjaga kesehatan dengan meningkatkan asupan nutrisi dan vitamin, dan (3) Penggunaan barang pribadi. Adapun uraian dari sub tema tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan APD

Berikut kutipan pernyataan partisipan:

"APD itu harus lebih diperhatikan lagi jangan sampai lupa lagi kayak pakai handscoon... skort itu nggak boleh lepas gitu di saat kita praktek di rumah sakit. ...kalau pengalamannya lebih ekstra ke APDnya biar nggak sampai terjangkau sama virus itu juga COVID" (P6)

"Kalau saya pake masker 2 lapis, yang dalamnya itu masker yang biasa baru masker KF94, maskernya harus yang masker medis, pakai handsanitizer yang selalu saya bawa kemana-mana" (P9)

2) Menjaga Kesehatan dengan Meningkatkan Asupan Nutrisi dan Vitamin

Berikut kutipan pernyataan partisipan:

"Tantangannya mungkin dari menjaga kesehatan diri sendiri dulu, lebih lagi asupan nutrisinya, ...menjaga kesehatan diri sendiri yang lebih dari biasanya. ...makan buah, makan susu, emang

diatur kali pola makan pas waktu itu”
(P1)

“Jaga kondisi tubuh seperti jangan sampai telat makan, kalau dinas pagi itu sempatin sarapan pagi dulu, kalau pas istirahat juga makan. Jadi pas di awal-awal Saya juga tidak enak badan Bu, jadi saya nambahin vitamin” (P6)

“...kalau dari segi makanan mama nyuruh makan yang bergizi ...1 hari itu harus ada minum susu 1 kali, telur satu buah” (P9)

3) Penggunaan Barang Pribadi

Berikut kutipan pernyataan partisipan tersebut :

“...kalau mau sholat selalu bawa mukena sendiri, sejadah sendiri jadi tidak mau pinjam sama teman-teman.., terus makan juga tidak mau bareng-bareng”
(P9)

“...untuk pergi ke rumah sakit kan naik angkutan umum, ...nantik naik gojeknya apa segala macam. Lebih banyak persiapannya, harus bawa jaket, bawa helm sendiri”(P3)

Pelanggaran Penggunaan APD Saat Praktik

Berikut kutipan pernyataan partisipan:

“Kalau di rumah sakit kalau handscoon tu di masa COVID tu emang wajib Buk. Tapi ternyata ada juga (mahasiswa) yang tidak memakai... Ada pernah tu lepas yang gown, Kalau di masa COVID tu kan harus pake gown. Jadi, kakak-kakak tu gak pakai itu, jadi kami lepas juga waktu tu, jadi ada yang marah dosen waktu tu, jangan dilepas” (P1)

“kami sebelumnya dibekali sama pembimbing klinik harus pakai dua masker dan harus pakai APD dengan lengkap... diruangan ada petugas yang menegur jangan pakai dua masker tidak efektif, jadi cukup satu masker aja makanya yang selama ini kami pakai dua masker dari awal pada hari itu kami hanya memakai satu masker, pas kontak dengan pasien ada teman yang kena COVID karena pasiennya positif” (P7).

Kendala Bimbingan pada Masa Pandemi

Tema kendala bimbingan *online* pada masa pandemi didukung oleh pernyataan partisipan yaitu:

“Kalau untuk pembimbing akademik pas bimbingan selalu online biasanya..., kalau misalnya bimbingannya online pas kita dinas kita gak bisa ikut bimbingannya gitu, jadi cuma ngedengerin” (P5)

“Kalau online tu kadang sinyal, kurang jelas, jadi kurang maksimal, ...karna yang di zoom itu ada suara-suara apa yang terdengar, jadi gak fokus” (P1)

“Bimbingan daring tu kadang-kadang mungkin kendalanya ada yang kurang-kurang nangkap gitu, ...kalau untuk bimbingan itu kadang-kadang tidak fokus juga. Kadang-kadang kami ada bimbingan sambil dinas...” (P2)

“...pas KMB itu kami bimbingan sama pembimbingnya, jaringan ibunya bermasalah, jadi gak paham apa kata ibunya, apa revisian dari ibunya. Jadi lebih enak bimbingan secara langsung, lebih luas bertanya ketimbang melalui via daring” (P4)

Pencapaian Kompetensi yang Belum Optimal Terkait Perubahan Metode dan Lahan Praktik

Tema pencapaian kompetensi yang belum maksimal terdiri dari tiga sub tema yaitu:

1) Pencapaian Kompetensi yang Belum Optimal Saat Praktik Klinik Secara Daring

Berikut kutipan pernyataan partisipan:

“Untuk pengalaman praktek profesi di COVID itu yang awalnya ini, ngerasa nggak sesuai sama kompetensi yang seharusnya kita punya sebagai mahasiswa ners gitu, karena ada seminggu yang online terus baru seminggu lagi praktek di rumah sakit itu pun di awal cuma 3,5 jam dulu dinasnya” (P5)

“Tidak terlalu tahu gitu gimana caranya intervensi sama warga di luar, soalnya di daring itu kami mengumpulkan keluarga aja tapi yang intervensi ke keluarga yang ada di rumah atau yang dekat rumah” (P6)

“Implementasinya jadinya ke masyarakat disekitar rumah saja Bu, dicari masyarakat nya 1 orang (mahasiswa) 3 keluarga yang dibina (siklus komunitas)” (P9)

“...ada siklus anak dan maternitas bu yang daring, kan setiap sekali seminggu kita mencari pasien bu, contohnya siklus maternitas itu kita mencari pasien orang hamil dan belum tentu juga dilingkungan kita ada yang ibu hamil” (P8)

2) Pencapaian Kompetensi yang Belum Optimal pada Siklus 3,5 jam luring

Berikut kutipan pernyataan partisipan:

“...kalau selama yang saya kan ada yang dapat 3,5 jam. Kalau untuk pengalaman tu belum optimal menurut saya. Kalau

dibandingin sama kawan-kawan yang turun profesi sekarang tu kan udah full” (P2)

“...semuanya keteteran.. Soalnya kalau masuk dinas jam 7, berarti nanti pulang nya kan sekitar jam 10.30, kadang kita masih tindakan, tapi jamnya udah abis. Untuk kompetensinya belum maksimal. Dan itu terbukti ketika kami masuk ke KMB, itu kan udah mulai tindakan, jadi pas ditanya sama Uni-nya, “Kan KDK udah lewat Dek, kok ini masih belum bisa”” (P3)

“...yang dinas P1 sama P2 enak, karena mereka kalau pagi dapat tindakan kalau di P2 dapat obat (pemberian obat). Yang tidak enak nya pas di S1 dan S2 nya, tidak ada tindakan, capaian tindakan untuk praktek kami agak kurang pas 3,5 jam. Kalau untuk pengumpulan data kami butuh waktu lebih, ...tidak semua implementasi yang dijalankan, paling intervensi utama saja” (P4)

“Yang 3,5 jam itu pun kalau untuk kompetensi prakteknya juga kurang, karena istilahnya baru datang ke rumah sakit, baru ngeliat pasien habis itu udah habis aja jam dinasnya, diisi sama laporan-laporan, ...kalau udah habis 3,5 jam ya udah harus lansung pulang, nggak boleh tinggal lagi untuk mengkaji pasien atau apa” (P5)

“Saat praktik 3,5 jam banyak yang tidak tercapai bu, kurang maksimal, tapi lumayan daripada harus online semua” (P8)

3) Pencapaian Kompetensi Belum Optimal Terkait Perubahan Lahan Praktik

Berikut kutipan pernyataan partisipan:

“kalau mencari pasien dekat rumah yang pertama jiwa tu. Terus minggu ketiga jiwa kami disuruh cari pasien yang dekat RSJ gitu Buk, ada pantinya, disana kami cari. Boleh dekat-dekat rumah” (P1)

“...pas jiwa, gerontik juga, gerontikkan kami turunnya ke masyarakat bukan ke PSTW atau ke posyandu lansia. ...capaian klinik rasanya sama seperti kuliah, bukan ke praktek lapangannya. Kami hanya turun cari pasien jiwa ke masyarakat, Gerontik harusnya kan ke PSTW atau ke panti lansia” (P4)

“kalau disiklus jiwa... waktu itu kita mencari pasien dekat rumah dan supervisi bersama pasien kadang tidak dapat pasien” (P8)

PEMBAHASAN

Perasaan Takut Melaksanakan Praktik Klinik

Mahasiswa memiliki pengalaman emosional yang negatif berupa rasa takut ketika harus menjalani praktik klinik Pendidikan Profesi Ners pada masa pandemi COVID-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roca et al., (2021), di Spanyol juga menemukan kondisi yang sama, mahasiswa keperawatan yang berhubungan langsung dengan pasien pada masa pandemi COVID-19 merasakan keputusasaan, cemas, ketidakpastian, dan distress. Penelitian yang dilakukan oleh Khayudin dan H.S., (2022) menyebutkan mahasiswa mengalami kesedihan karena adanya stressor terhadap proses pembelajaran praktik profesi ners pada masa pandemi. Kekhawatiran yang sering muncul menurut konsep di atas adalah kekhawatiran akan kesehatan keluarga, penundaan akademik, terbatasnya interaksi sosial, dan faktor-faktor lain pada kehidupan pribadi mahasiswa serta diri sendiri terpapar virus corona.

Respon mahasiswa setelah melakukan asuhan keperawatan memunculkan perilaku menarik diri untuk tidak kontak dengan orang sekitar untuk

mencegah penyebaran penyakit COVID-19. Penelitian lain menyampaikan hal yang serupa, rasa takut yang berlebihan untuk tertular penyakit COVID-19 menimbulkan sikap protektif yang berlebihan untuk menghindari penyakit ini dan mencegah keluarga serta orang sekitar supaya tidak tertular. Sikap ini didasari oleh adanya stres psikologis yang tinggi pada mahasiswa keperawatan (Nabavian et al., 2021; Rodríguez-Almagro et al., 2021; Abdulah et al., 2021).

Mahasiswa sering tersesat dalam kekacauan pandemi yang mengakibatkan kekhawatiran praktis, kesempatan belajar yang lebih sedikit, dan bahkan keraguan mendasar tentang pilihan mereka untuk menjadi seorang perawat. Sangat penting bagi sekolah perawat dan klinik mengkomunikasikan tentang hal-hal seperti tanggung jawab untuk menguji mahasiswa keperawatan, penyediaan seragam dan alat pelindung diri, dan secara struktural berbagi pedoman dengan mahasiswa untuk memberikan perawatan pasien yang aman (Ulenaers et al., 2021).

Kemampuan adaptasi seseorang juga berperan untuk mencegah timbulnya rasa stres dan cemas dan menentukan bagaimana seseorang menentukan cara untuk menangani perasaan-perasaan negatif yang muncul ketika dihadapkan dengan tantangan atau tekanan (Darmalaksana et al., 2020). Dalam situasi wabah pandemi COVID-19 ini mahasiswa profesi ners dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan pelayanan terbaik mereka. Adanya efikasi diri yang tinggi dapat mengelola dan mengendalikan diri ketika mahasiswa mengalami situasi yang sulit sehingga dapat menekan perasaan stress berupa ansietas (Duarsa et al., 2020).

Upaya Mengurangi Risiko Terinfeksi COVID-19 Saat Praktik

Penelitian ini menunjukkan ada beberapa upaya mahasiswa untuk mengurangi risiko terinfeksi COVID-19 saat praktik yaitu penggunaan APD saat praktik, meningkatkan imun dengan meningkatkan asupan nutrisi dan vitamin, serta tidak berbagi dalam penggunaan barang pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2022) didapatkan bahwa mahasiswa telah menerapkan praturan protokol kesehatan COVID-19, dalam hal ini penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebagai upaya dan pencegahan penularan COVID-19.

Menurut Kemenkes RI (2020) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutus penularan COVID-19 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Tipe APD yang wajib digunakan oleh perawat di fasilitas kesehatan yaitu masker, gaun, sarung tangan, pelindung mata (kacamata goggle), dan pelindung wajah.

Mahasiswa juga melakukan upaya untuk mengurangi risiko terinfeksi COVID-19 dengan pencegahan dari dalam tubuh seperti meningkatkan imunitas atau sistem kekebalan tubuh. Mahasiswa pendidikan profesi ners yang akan melakukan praktik klinik berupaya meningkatkan imun dengan makan makanan yang bergizi, seperti mengkonsumsi telur, susu, buah dan vitamin, serta menjaga agar dapat istirahat yang cukup.

Sistem imun dituntut agar tetap terjaga pada masa pandemi COVID-19, supaya virus yang masuk dalam tubuh dapat mudah dikalahkan. Menurut Adijaya dan Bakti, (2021) peningkatan imunitas dapat diperoleh dengan mudah, cukup

dengan melakukan latihan fisik secara rutin dan teratur serta memenuhi asupan gizi di dalam tubuh. Zabetakis et al. (2020) menyatakan asupan gizi sangat berpengaruh dalam imunitas tubuh dalam menjalankan perannya sebagai penghalang infeksi.

Upaya pencegahan oleh mahasiswa selanjutnya yaitu menghindari penggunaan barang pribadi. Mahasiswa yang praktik menjelaskan bahwa sebisa mungkin untuk membawa barang pribadi dan tidak berbagi dengan teman-teman, seperti membawa mukena dan sajadah dari rumah, membawa bekal dan membawa jaket serta helm sendiri. Menurut Purp (2020) barang pribadi milik orang lain dapat saja meningkatkan risiko penularan virus COVID-19. Sebab meskipun tidak nampak gejala, virus ini dapat menginfeksi tubuh manusia hingga berstatus sebagai *silent carrier* yang membawa dan menularkan virus COVID-19 kepada orang lain.

Pelanggaran Penggunaan APD Saat Praktik

Institusi pendidikan mengharuskan mahasiswa untuk mematuhi peraturan yaitu selalu menggunakan APD saat praktik di Rumah Sakit. Namun ada beberapa mahasiswa praktik klinik profesi ners yang melepaskan APD pada saat praktik di Rumah Sakit. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa melihat perawat ruangan tidak memakai *gown* sehingga mahasiswa yang pada mulanya memakai *gown* jadi melepaskan *gown* nya serta adanya perbedaan persepsi antara petugas dirumah sakit terkait penggunaan APD menyebabkan mahasiswa menjadi bingung mana yang harus diikuti seperti penggunaan masker apakah harus 2 masker apa 1 masker saja.

Kepatuhan penggunaan APD bagi tenaga kesehatan sesuai standar nasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan, ketersediaan APD, ketakutan, lama pengalaman kerja, dukungan lingkungan atau rekan kerja, dan tanggung jawab personal (Nurbeti et al., 2021). Penggunaan APD dan pelatihan terkait pencegahan infeksi berkaitan dengan penurunan risiko terinfeksi COVID-19 (Sharma et al., 2020).

Mahasiswa yang praktik ke rumah sakit memiliki risiko yang sangat tinggi untuk tertular COVID-19 sehingga dianjurkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan saat praktik pada masa pandemi COVID-19. Tingkat pengetahuan yang kurang bisa menyebabkan kejadian *injury* perawat akibat penggunaan APD jangka panjang dalam pelayanan COVID-19 (Urrahman et al., 2021). Mahasiswa seharusnya benar-benar memahami terkait protokol kesehatan di rumah sakit dan tidak mencontoh perilaku yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan. Dari pihak rumah sakit juga perlu menyamakan persepsi terkait protokol kesehatan termasuk penggunaan APD sehingga mahasiswa tidak bingung mana yang harus diikuti.

Kendala Bimbingan pada Masa Pandemi

Penelitian ini didapatkan ada kendala dalam proses bimbingan. Kendala tersebut berupa metode bimbingan yang kurang efektif yaitu melalui *online* dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Penggunaan metode *online* pada saat bimbingan yaitu agar meminimalisir kontak langsung antara dosen dan mahasiswa supaya mengurangi risiko tertular COVID-19 yang sedang tinggi pada saat itu. Namun disisi lain, seringkali proses bimbingan tidak efektif karena masalah sinyal, sehingga mahasiswa kurang

mengerti dan tidak bisa mengikuti proses bimbingan sebagaimana mestinya. Selain itu proses bimbingan terkadang juga terkendala karena jadwal bimbingan bentrok dengan jadwal praktik, dan kadang terkendala dengan izin di ruangan untuk mengikuti bimbingan.

Pembelajaran daring dilaksanakan untuk meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Firman & Rahman, 2020). Tantangan dalam penerapan pembelajaran daring pada pendidikan profesi ners adalah jaringan dan akses internet yang terbatas, kendala teknis dalam pembelajaran, serta kurang efektifnya sistem pendampingan sehingga mahasiswa kurang memahami terkait topik yang dibahas (Harjanto & Sumunar, 2018; Hastini et al., 2020; Angelica & Tambunan, 2021).

Penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) didapatkan hasil pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi kurang efektif dan efisien dimana peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan dosen, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa membuat mahasiswa susah memahami materi yang diberikan, mahasiswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi mahasiswa jika dilakukan pembelajaran secara daring.

Dosen perlu mengantisipasi permasalahan bimbingan yang dilakukan secara *online* dengan mengoptimalkan penggunaan *E-learning*. *E-learning* berpotensi meningkatkan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang otonom dan *self-directed*. Dengan demikian, *e-learning* mendorong konstruktivis dan pendekatan aktif pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa,

bukan pada dosen (Moule, et al, 2010). *E-learning* juga memiliki kapasitas untuk menyediakan akses dan metode pendidikan keterampilan klinis keperawatan yang lebih efisien (Mc Veigh, H., 2009).

Pencapaian Kompetensi yang Belum Optimal Terkait Perubahan Metode dan Lahan Praktik Klinik

Praktik klinik keperawatan merupakan elemen penting bagi pendidikan keperawatan, pada masa tersebut mahasiswa dapat mengaplikasikan berbagai macam teori keperawatan, dan keterampilan yang telah dipelajari (Tiwaken et al., 2015). Selain itu, mahasiswa mendapatkan nilai-nilai profesionalisme seorang perawat selama mereka berinteraksi baik dengan pasien, perawat ruangan, tim kesehatan lain maupun pembimbing klinik, dengan demikian keberhasilan pembelajaran di lingkungan klinik sangat menunjang kompetensi klinis yang diharapkan (Rohendi et al., 2020).

Hasil penelitian didapatkan bahwa belum optimalnya capaian kompetensi klinis mahasiswa terkait perubahan metode pembelajaran dan lahan praktik, dimana kondisi awal mahasiswa praktik klinik masih diberlakukan pembelajaran dengan tatap muka terbatas. Begitu juga pendidikan profesi ners dilakukan secara *blended learning* yaitu kombinasi antara daring dan luring. Praktik klinik secara luring hanya dilaksanakan selama 3,5 jam di lahan praktik. Ada juga beberapa siklus profesi dilakukan secara luring tetapi dengan perubahan lahan praktik.

Perubahan metode pembelajaran *luring* ke *daring* mengakibatkan mahasiswa menjadi

kurang memahami ilmu secara penuh. Seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa, praktik klinik pada siklus Keperawatan Maternitas mahasiswa hanya ditugaskan mencari pasien hamil di sekitaran rumah mahasiswa, dan siklus Keperawatan Keluarga yang hanya ditugaskan menjadikan keluarga di rumah atau di sekitaran rumah sebagai pasien, hal tersebut membuat mahasiswa merasa kurang memahami dan kurang mendapat gambaran akan kondisi pasien di rumah sakit pada umumnya.

Selain itu, jam praktik mahasiswa yang hanya 3,5 jam juga membuat mahasiswa merasa kurang dapat memahami ilmu secara penuh. Mahasiswa menjelaskan jam praktik tersebut terlalu singkat dan membuat mahasiswa keteteran. Mahasiswa menjelaskan 3,5 jam tersebut tidak cukup untuk pengkajian data pasien kelolaan dan tidak cukup untuk memberikan intervensi kepada pasien. Mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman yang cukup dengan berbagai kasus dikarenakan terbatasnya jam praktik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tolyat et al. (2022) bahwa mahasiswa merasa tingkat pembelajaran dalam praktik sangat buruk dan tidak efisien dibandingkan sebelum COVID-19 dikarenakan mahasiswa tidak dapat mengamati banyak kasus, masih banyak keterampilan yang belum pernah dilatih selama praktik klinik profesi ners. Pengurangan jam praktik merupakan faktor penting dalam turunnya kompetensi klinis mahasiswa.

Perubahan lahan praktik juga mengakibatkan belum optimalnya kompetensi klinis mahasiswa keperawatan pada masa pandemi COVID-19. Seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa, bahwa praktik siklus Keperawatan Gerontik yang

seharusnya ditempatkan di PSTW namun karena perubahan lahan praktik mahasiswa hanya ditugaskan untuk mencari pasien di sekitar rumah mahasiswa, begitu juga praktik siklus Keperawatan Jiwa yang seharusnya praktik ke rumah sakit jiwa dialihkan ke lingkungan dekat rumah dan di panti rehabilitasi.

Penelitian Khayudin & H.S., (2022) menyatakan bahwa mahasiswa praktik klinik profesi ners menginginkan pembelajaran yang sesuai dengan target keterampilan yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya praktikan ners tidak bisa memperoleh proses pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran sebelum adanya pandemi COVID-19 sehingga mendapatkan keterbatasan dalam belajar. Mahasiswa meraskan kekecewaan karena ilmu yang telah diterima tidak sepenuhnya dimengerti.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kualitas pembelajaran klinik yaitu dengan melakukan penataan pengelolaan pembelajaran klinik meliputi kemampuan dan kompetensi pembimbing, pengaturan bimbingan, dan kolaborasi dengan tempat praktik. Faktor lainnya yang menunjang dalam capaian pembelajaran ialah metode bimbingan dan lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran klinik keperawatan yang baik akan menjamin mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata di tatanan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Hardisman 2009; Hellen & Smith, 2011). Terdapat hubungan kualitas pembelajaran klinik dengan kompetensi pembimbing, pengaturan bimbingan, metode pembelajaran dan lingkungan pembelajaran (Ahmad et al., 2020).

KESIMPULAN

Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners yang melaksanakan praktik klinis pada masa pandemi COVID-19 memiliki pengalaman emosional yang negatif berupa perasaan takut menjalani praktik. Adanya upaya mahasiswa mengurangi resiko terinfeksi COVID-19 dengan cara penggunaan APD, menjaga imunitas dengan asupan nutrisi dan vitamin dan penggunaan barang pribadi, namun ada juga mahasiswa yang tidak menggunakan APD sesuai dengan ketentuan. Ditemukan kendala saat bimbingan secara *online* dan belum optimalnya pencapaian kompetensi praktik klinik mahasiswa.

Mahasiswa perlu mempersiapkan diri baik fisik maupun mental ketika menjalani pendidikan profesi ners pada masa pandemi dan mengantisipasi untuk meminimalkan risiko tertular COVID-19. Selain itu institusi pendidikan dan lahan praktik perlu mengembangkan metode bimbingan dan metode pelaksanaan praktik klinik pendidikan profesi ners pada situasi pandemi untuk meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini yaitu UP2M Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan dana pada Skim Riset Dosen Pemula dengan kontrak nomor 47/SPK/PNBP/Fkep/Unand-2022, Dekan Fakultas Keperawatan Unand yang sudah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, O., & Bakti, A. P. (2021). Peningkatan sistem imunitas tubuh dalam menghadapi Ppandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(3), 51–60.
- Ahmad, E., Azidin, Y., & Yani, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pengelolaan pembelajaran klinik. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 5(1).
<https://doi.org/DOI:10.51143/jksi.v5i1.202>
- Angelica, H., & Tambunan, E. H. (2021). Stres Dan Koping Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 28–34.
<https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.508>
- Argaheni, N. B. (2020). *Sistematik review : dampak perkuliahan saat pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa Indonesia*. 8(2).
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–12.
- Duarsa, H. A. P., Oktafany, & Angraini, D. I. (2020). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018 Correlation Between Self-Efficacy And Anxiety Level Of First Year Medical Student In Lampung University 2018*. 10, 222–228.
- Firman. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 2(1), 14–20.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Godbold, R., Whiting, L., Adams, C., Naidu, Y., & Pattison, N. (2021). Nurse Education in Practice The experiences of student nurses in a pandemic : A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 56, 103186.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103186>
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan : Studi Kasus Implemetasi Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 24.
<http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Khayudin, B. A., & H.S., A. A. (2022). Pengalaman praktikan ners terhadap proses pembelajaran praktik profesi ners masa pandemi Covid-19 STIKes ICsada Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), 60–64.
- Nabavian, M., Rahmani, N., & Alipour, H. (2021). Experiences of nursing students in the care for patients diagnosed with Cov-19 : A qualitative study. *Journal of Patient Experience*, 8, 1–8.
<https://doi.org/https://doi>

- org/10.1177/23743735211039925
- Nasution, W. S. S., Karim, D., & Nopriadi. (2022). Studi fenomenologi : Pengalaman mahasiswa dalam pelaksanaan profesi ners FKP UNRI di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 11(1), 51–58.
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati Ratna. (2021). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan staf rumah sakit dalam penggunaan alat pelindung diri secara rasional di masa pandemi Covid-19. *Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100.
- Purp. (2020). *Upaya pencegahan Covid-19*. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang.
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2020). Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama masa Covid-19. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 143–153.
- Roca, J., Canet-Vélez, O., Cemeli, T., Lavedán, A., Masot, O., & Botigué, T. (2021). Experiences, emotional responses, and coping skills of nursing students as auxiliary health workers during the peak COVID-19 pandemic: A qualitative study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 30(5), 1080–1092.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/inm.12858>
- Rodríguez-Almagro, J., Hernández-Martínez, A., Romero-Blanco, C., Martínez-Arce, A., Prado-Laguna, M. D. C., & García-Sánchez, F. J. (2021). Experiences and perceptions of nursing students during the covid-19 crisis in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph181910459>
- Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). Pengembangan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Learning Outcome Mahasiswa Di Lahan Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336–350.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.205>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sanger, M., Bidjuni, H., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fk Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 99.
<https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.36320>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Data Sebaran*. <https://covid19.go.id/>
- Sharma, S. K., Mudgal, S. K., Panda, P. K., Gupta, P., & Agarwal, P. (2020). Covid-19: Guidance outlines on infection prevention and control for health care workers. *Indian Journal of Community Health*, 32(1), 9–16.
- Tiwaken, S. U., Caranto, L. C., & David, J. J. (2015). The Real World: Lived Experiences of Student Nurses during Clinical Practice. *International Journal of Nursing Science*, 66–75.
- Tolyat, M., Vagharseyyedin, S. A., & Nakhaei, M. (2022). Education of nursing profession amid Covid-19 Pandemic : A qualitative study. *Journal of Advances in Medical Education and Professionalism*, 10(1), 39–47.
<https://doi.org/10.30476/jamp.2021.90779.1>

422

- Ulenaers, D., Grosemans, J., Schrooten, W., & Bergs, J. (2021). Clinical placement experience of nursing students during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 99(104746). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104746>
- Urrahman, D., Endah, S., & Aziz, A. (2021). Injury perawat Pada penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam pelayanan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 9(1), 91–103.
- Yusup, R. M., & Musharyanti, L. (2021). *Kesehatan Mental dan Strategi Koping mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19*. 3, 636–650.
- Zabetakis, I., Lordan, R., Norton, C., & Tsoupras, A. (2020). Covid-19: The inflammation link and the role of nutrition in potential mitigation. *Nutrients*, 12(5), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/nu12051466>